

Review Of Corruption In The Health Sector: Theory, Methods And Interventions

Artikel ini ditulis Taryn Vian. Vian *seorang Asisten Profesor of Health International, Boston University School of Public Health*. Artikel ini membahas implikasi untuk intervensi untuk menangani korupsi di sektor kesehatan dan menyajikan contoh bagaimana teori telah diterapkan dalam penelitian dan praktik.

Korupsi adalah masalah luas yang mempengaruhi sektor kesehatan. Risiko korupsi di sektor kesehatan secara unik dipengaruhi oleh beberapa faktor organisasi. *Savedoff* menjelaskan sektor kesehatan sangat rentan terhadap korupsi karena ketidakpastian seputar permintaan layanan (yang akan sakit, kapan, dan apa yang dibutuhkan); banyak aktor tersebar seperti regulator, pembayar, penyedia, konsumen dan pemasok berinteraksi dalam cara yang kompleks; dan informasi asimetris antara pelaku yang berbeda sehingga sulit untuk mengidentifikasi dan mengontrol untuk kepentingan divergen.

Agar efektif, reformasi untuk memberantas korupsi harus diinformasikan oleh teori, dipandu oleh bukti dan disesuaikan dengan konteks. Artikel ini membahas kerangka teoritis untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi, ulasan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur penyalahgunaan kekuasaan, dan menggambarkan strategi anti-korupsi yang tepat untuk kesehatan sektor.

Pengukuran korupsi dapat dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis. Vian mengupas teknik untuk mengukur korupsi dengan berbagai cara yaitu:

1. Survei persepsi korupsi

Lewis (2006) bahwa 10 negara dari 23 negara yang disurvei merasakan lebih dari 50% responden merasakan tingginya angka korupsi di sektor kesehatan. Data membantu donor memutuskan apakah akan menargetkan sektor kesehatan untuk dibantu. Survei persepsi juga dapat digunakan untuk membandingkan pendapat dokter dan perawat atau untuk melihat masalah tertentu seperti absensi, penggunaan pribadi fasilitas dan peralatan umum. Kelemahan survei persepsi adalah tidak mencerminkan pengalaman aktual dengan korupsi seperti penelitian yang telah dilakukan. Di Bulgaria, peneliti

menemukan bahwa persepsi individu korupsi secara konsisten lebih tinggi dari pada pengalaman aktual.

2. Survei rumah tangga dan publik

Data publik/ masyarakat dapat menjadi alat penting untuk mengukur akuntabilitas, mendokumentasikan pengeluaran pada layanan pemerintah yang seharusnya ditawarkan secara gratis. Mereka juga dapat menunjukkan apakah pengeluaran kesehatan publik memberikan manfaat sesuai dengan prioritas dan anggaran yang ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan survei rumah tangga memakan biaya banyak.

3. Pengumpulan data kualitatif

Data kualitatif membantu menentukan tekanan dan norma-norma sosial yang berkaitan dengan korupsi, dan untuk mengetahui jalur terjadinya korupsi. Hasil wawancara yang dilakukan pada penyedia layanan kesehatan dan pasien di Bulgaria, Albania, Armenia, Azerbaijan dan Republik Georgia mengungkapkan banyak rincian tentang mengapa penyedia merasa tertekan menerima pembayaran tidak resmi untuk layanan yang seharusnya gratis. Metode kualitatif memahami masalah pencurian persediaan obat publik oleh pengawai pemerintah di Mozambik dan Cape Verde. Data kualitatif mengidentifikasi hambatan potensial untuk akuntabilitas, suara warga dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peluang terjadinya korupsi.

4. Sistem kontrol

Sebuah alat penilaian untuk mengukur kerentanan terhadap korupsi. Sistem kontrol adalah proses operasional internal organisasi membuat keputusan dan menggunakan sumber daya untuk misinya. Sistem kontrol dapat mengukur kebijakan, akuntabilitas, transparansi dan penegakan hukum. Pendekatan ini membandingkan proses organisasi dengan standar praktik terbaik untuk melihat seberapa baik organisasi mengendalikan kebijakan pengambil keputusan, mematuhi undang-undang dan peraturan, dan menjaga sumber daya.

Kajian ini dapat dimulai dengan mengidentifikasi daerah-daerah dengan risiko inheren tinggi korupsi, seperti unit dengan transaksi tunai atau kantor perijinan yang rentan dengan suap. Pendekatan ini telah digunakan Amerika Serikat untuk mengembangkan sistem mencegah fraud. Pemerintah federal menggambarkan 7 unsur sistem kepatuhan rumah sakit yang efektif meliputi terdapat di standar, kebijakan dan prosedur

menangani masalah daerah tertentu, ditunjuk struktur tanggung jawab, pendidikan dan pelatihan, sistem pelaporan internal, prosedur disipliner, fungsi audit, dan sistem evaluasi.

Sistem kontrol sulit diterapkan pada negara dimana sektor kesehatan mengalami perubahan radikal. Ketika Reformasi kesehatan berlangsung akan berguna untuk memeriksa undang-undang kesehatan yang diusulkan dan mencoba untuk mempengaruhi desain untuk mengendalikan potensi konflik kepentingan dan menutup peluang korupsi.

Harus dicatat bahwa definisi korupsi akan bervariasi menurut negara dan bahkan wilayah satu negara. Tidak ada garis jelas antara suap dan hadiah. Sehingga diperlukan kerangka untuk menyusun intervensi. Strategi pengumpulan dan analisis data membantu pembuat kebijakan untuk menetapkan dasar bukti untuk membuat kebijakan anti korupsi. Dengan mendefinisikan dimana terjadi korupsi, ruang lingkup, keseriusan masalah, kesempatan, tekanan dan rasionalisasi.

Faktor penting yang harus diterapkan untuk keberhasilan teori anti korupsi yaitu: (1) tim manajemen RS dan direksi berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan respon dari RS, dan tidak berkolusi dengan agen penagihan biaya; (2) tim manajemen RS memiliki otonomi yang cukup bahwa agen penagihan biaya yang menolak sistem baru bisa dihapus dari pekerjaan mereka dan digantikan oleh agen baru. Ada beberapa kesulitan untuk mengukur korupsi, seperti sistem administrasi di negara-negara miskin seringkali lemah sehingga sulit untuk mengumpulkan data dan penyalahgunaan kekuasaan sulit diukur karena korupsi adalah praktik yang sering (meskipun tidak selalu) tersembunyi.